

alat/bahan yang tersedia di lingkungan sekolah. Bahan/alat yang tersedia di membawa alat/bahan yang dibutuhkan. Praktikum dilakukan sesuai magnet, karena pada siklus I ini peneliti belum meminta siswa untuk harus membuat kesimpulan mengenai benda-benda yang dapat ditarik kesimpulan. Pada siklus I hampir semua siswa terlihat kesulitan ketika penerapan metode praktikum ini adalah siswa sulit untuk membuat kesimpulan yang ditemukan oleh peneliti pada pembelajaran dengan dapat meningkatkan kualitas keterampilan proses siswa.

meningkatkan aktifitas siswa pada kegiatan yang lebih bermakna yang terlihat bahwa metode praktikum adalah salah satu metode yang dapat mengobservasi, mengklasifikasi dan menarik kesimpulan. Jadi jelas langsung untuk melakukan percobaan, mengumpulkan data, secara aktif dapat memperoleh pengetahuannya sendiri dengan terlihat 1. Dengan metode praktikum aktifitas siswa lebih bermakna. Disini siswa

SDN Sukamaju 2 Kota Cimahi dapat diambil kesimpulan bahwa :
 keterampilan proses siswa dalam pembelajaran konsep magnet di kelas V mengenai pembelajaran sains melalui metode praktikum untuk meningkatkan sampai dengan siklus III dan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas I Setelah dilaksanakan semua rencana tindakan mulai dari siklus I

A. Kesimpulan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V

3. Metode praktikum memberikan kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses siswa pada pembelajaran Sains khususnya pada konsep magnet. Hal ini bisa terlihat dari perbandingan hasil tes keterampilan proses siswa pada siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I hasil tes keterampilan proses siswa diperoleh presentase 69%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 74%, dan pada siklus III meningkat menjadi 76%. Bila dirinci menurut aspek keterampilan proses khususnya keterampilan proses mengamati, mengkolongkan dan menyimpulkan hasil percobaan. Keterampilan proses mengamati pada siklus I mencapai 82,50% dan pada siklus III mencapai 80,25% terjadi peningkatan proses mengkolongkan pada siklus I mencapai 33%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 61% dan pada siklus III mencapai 76%. Keterampilan proses menyimpulkan hasil percobaan pada siklus I mencapai 78,00%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78,25% dan pada siklus III mencapai 78,50%. Jika dilihat dari tafsiran nilai persentase yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1990) keterampilan proses menyimpulkan hasil percobaan pada siklus I, siklus II dan siklus III hampir seluruhnya yang memahaminya materi yang telah diberikan peneliti.

menemukan kesulitan baik yang dialami oleh siswa maupun guru. yang dibuat peneliti kurang jelas. Namun pada siklus III peneliti tidak siklus II sebagian siswa terlihat kesulitan mengisi LKS II karena petunjuk sekolah sangat terbatas, tidak terfokus pada materi yang dipelajari. Pada

B. Rekomendasi

Atas dasar kesimpulan yang telah diamati, serta dengan berpegang pada kenyataan di lapangan, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru mempertimbangkan aspek peserta didik, materi, media dan metode pembelajaran.
2. Guru hendaknya mampu membuat perencanaan pembelajaran dan merancang kegiatan serta mempersiapkan media yang sesuai agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Pada proses pembelajaran Sains khususnya pada konsep magnet, hendaknya guru menggunakan metode praktikum yang dilengkapi dengan LKS (Lembar Kerja Siswa), karena melalui metode praktikum terbukti dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa.
4. Dilakukan usaha pengenalan dan pembiasaan kepada siswa untuk menerima hal baru, baik dalam metode pembelajaran maupun metode penilaian.

5. Bagi Kepala Sekolah, sebagai seorang pemimpin di sekolah perlu memberikan motivasi kepada para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya memfasilitasi dengan sumber dan alat bantu pelajaran yang memadai sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya Pengetahuan Alam/Sains bisa mengetahui dan mencobanya secara langsung, sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

6. Bagi peneliti sebaiknya melakukan kembali penelitian di kelas yang lain atau di kelas yang sama dengan konsep atau materi yang berbeda tetapi metode yang dipakai tetap metode praktikum, sehingga memperoleh perbandingan hasil penelitian.

